

Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa

Community Empowerment Assistance in Improving the Village Economy

Noor Harini¹, Didik Suhariyanto², Indriyani³, Novi Novaria⁴, Aprih Santoso⁵,
Elsa Yuniarti⁶

¹ Universitas Muhammadiyah Malang Indonesia;

² Universitas Bung Karno Indonesia;

³ Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Lampung Indonesia;

⁴ STIA Sandikta Indonesia;

⁵ Universitas Semarang Indonesia;

⁶ Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

Correspondence e-mail: noorhummm@yahoo.co.id

Article history

Submitted: 2023/02/30; Revised: 2023/04/18; Accepted: 2023/05/20

Abstract

Community empowerment assistance is an important strategy in developing a sustainable and inclusive village economy, where village communities can obtain greater economic benefits and improve their quality of life. This assistance aims to help rural communities develop their area's economic potential to increase the community's income and welfare. The method used in this community service is Community Based Research (CBR) using the Forum Group Discussion (FGD) approach in training and mentoring. The result of this service is that community empowerment assistance can be an effective strategy for improving the village economy. Assistance can be obtained by applying various relevant theories, such as community empowerment, local economic development, social entrepreneurship, and sustainable development. In practice, community empowerment assistance must be carried out in a participatory manner by involving village communities in planning and developing businesses that benefit them.

Keywords

assistance; community empowerment; improving; village economy



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Pendampingan pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi penting dalam mengembangkan perekonomian desa yang berkelanjutan dan inklusif, di mana masyarakat desa dapat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar dan memperbaiki kualitas hidup mereka (Rahayu & Febrina, 2021). Melalui pendampingan ini, masyarakat desa dapat diberdayakan untuk mengembangkan potensi lokal mereka dengan memanfaatkan sumber daya alam dan keunggulan kompetitif yang dimiliki, serta meningkatkan akses mereka ke pasar dan sumber daya lainnya (Suyatno & Suryani, 2022). Artikel ini akan membahas tentang pengalaman pendampingan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian desa di Sumberpetung, Malang.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam pembangunan yang berkelanjutan. Konsep pemberdayaan masyarakat sendiri meliputi upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat agar mampu mengambil peran aktif dalam pembangunan di wilayahnya (Kusmana & Garis, 2019). Salah satu aspek yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah perekonomian, karena perekonomian yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta membuka peluang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran (Riyansyah et al., 2018). Dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa, diperlukan pendampingan yang baik dari pihak yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang pemberdayaan ekonomi (Tanan & Dhamayanti, 2020), (Rikantasari et al., 2023).

Desa Sumberpetung merupakan bagian dari Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang. Desa Sumberpetung merupakan desa yang tertinggal bahkan bisa dikatakan sangat tertinggal pada hasil observasi beberapa tahun silam. Survey awal di Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare ditemukan bahwa mayoritas penduduk Desa Sumberpetung adalah petani dan buruh tani. Sebuah mata pencaharian yang identik dengan masyarakat status sosial ekonomi rendah. Karena kondisi yang dirasakan kurang berkembang, maka beberapa penduduk ditemukan menjadi buruh migran.

Tim pengabdian masyarakat melakukan langkah awal dengan mengumpulkan data, memberikan ide dalam memberdayakan sumber daya alam dan membentuk organisasi pemuda gampong sebagai wadah mereka untuk bermusyawarah. Tim Pengabdian Masyarakat memberikan ide memberdayakan sumber daya alam yakni kelapa dan ikan yang akan diolah menjadi minyak kelapa, keripik ikan dan abon ikan. Tim pengabdian masyarakat juga membentuk koperasi di Desa Sumberpetung.

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan mengenai pendampingan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian desa. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini: Penelitian yang berjudul "Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan" (Wardianti, 2019). Peran Kelompok Usaha Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota) adalah dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Program kelompok ini diantaranya pertemuan rutin, pelatihan keterampilan serta dari segi permodalan. Penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan untuk Pengembangan Pariwisata pada Desa Sungai Kupah" (Yuardani et al., 2021). Hasil dan kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat sudah diberikan pelatihan dan dibekali kompetensi tentang pengelolaan desa wisata sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga setelah pelatihan dan pendampingan ini masyarakat tidak jalan di tempat dalam pengelolaan potensi desa wisata dan makin percaya diri dalam mengelola desa wisata. Penelitian yang berjudul "Pendampingan Pemasaran Digital Hasil Usaha Badan Usaha Milik Desa "Selo Angon Makmur" dalam Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19" (Padil et al., 2021). Hasil pengabdian ini berupa pendampingan pelatihan dari berbagai pihak untuk membuka peluang pemasaran usaha Pasar Online dengan berbagi usaha masyarakat desa dan BUMDes. Dampak pendampingan pelatihan ini menghasilkan pelatihan lanjutan untuk menyiapkan berbagai program pengembangan usaha, salah satunya mempersiapkan pelatihan usaha bagi masyarakat seperti; 1) Pelatihan Produksi dan Kelayakan Usaha. 2) Pelatihan Pengemasan Produk. 3) Pelatihan Pemasaran hasil usaha dan 4) pengelolaan keuangan. Penelitian-penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa pendampingan pemberdayaan masyarakat dapat efektif dalam meningkatkan perekonomian desa. Oleh karena itu, penting bagi pihak-pihak terkait untuk melakukan pendampingan yang tepat guna dan terukur agar masyarakat desa dapat meraih kesejahteraan dan kemakmuran yang lebih baik.

Pendampingan ini bertujuan untuk membantu masyarakat desa mengembangkan potensi ekonomi yang ada di wilayahnya sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Artikel ini akan membahas

tentang pengalaman dan hasil dari kegiatan pendampingan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian desa. Dalam artikel ini akan dijelaskan mengenai metode pendampingan yang dilakukan, tantangan yang dihadapi selama kegiatan, serta hasil yang dicapai oleh masyarakat desa setelah dilakukan pendampingan. Semoga artikel ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para praktisi dan akademisi yang tertarik dalam bidang pemberdayaan masyarakat desa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama satu bulan, mulai tanggal 19 Agustus sampai dengan 20 September 2022. Adapun sasaran dalam kegiatan ini meliputi pemerintah daerah, ibu-ibu PKK, kelompok Pengusaha, dan UMKM. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah *Community Based Research* (CBR) menggunakan pendekatan *Forum Group Discussion* (FGD) dalam pelatihan dan pendampingan. FGD dilakukan bersama masyarakat untuk menemukan alternatif solusi dari permasalahan yang dihadapi. Alternatif ini nantinya akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dialami masyarakat.

Metode CBR ialah metode kajian riset berlandaskan komunitas yang bertujuan memberikan dukungan, kekuatan serta kontribusi aktif dalam proses pemberdayaan untuk mewujudkan suatu nilai yang bermanfaat bagi komunitas (*International Collaboration for Participatory Health Research*) (Hanafi et al., 2015), (Septiani et al., 2022). Metode CBR merupakan metode partisipatori yang dikembangkan sebagai cara untuk mendorong kerjasama antara pengabdian (peneliti) dengan responden, untuk menerima serta mengembangkan penemuan yang sempurna serta menjadi metode untuk menerjemahkan temuan penelitian menjadi perubahan yang praktis (Miskiyah et al., 2023). Metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pelaku usaha di desa Sumberpetung adalah dengan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pelatihan manajemen pengelolaan keuangan dan usaha. Adapun tahapan uraian metode pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan adalah:

1. Tahap I: Pendataan dan identifikasi masalah

Pendataan dimulai dari mendata jumlah dan jenis usaha di Desa Sumberpetung dan melakukan analisis tentang permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha. Hal ini dilakukan supaya tim pengabdian dapat mempersiapkan, melaksanakan dan merumuskan solusi permasalahan yang dialami.

2. Tahap II: Pelaksanaan

a. Pemaparan: tahap ini tim memaparkan hal-hal umum mengenai klasifikasi

industri, entrepreneur dan manajemen pengelolaan keuangan.

- b. Pelatihan: pelatihan diimplementasikan oleh para pelaku usaha untuk memberi pengetahuan dan pemahaman pengelolaan usaha.

3. Tahap III: Evaluasi dan *Post Test*

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur seberapa paham pelaku usaha dalam memanajemen kegiatannya. Evaluasi ini dilakukan dengan cara:

- a. Memberikan kuesioner mengenai manfaat pelatihan, simulasi permasalahan dan saran sebagai bentuk *feedback* dari tim penyelenggara.
- b. Memberikan demonstrasi pendampingan terhadap para pelaku usaha.

Tim pengabdian masyarakat melakukan tiga kegiatan utama yakni pemberian alat produksi, pelatihan dan pendampingan kepada Mitra. Pemberian alat disesuaikan dengan ide apa yang akan dibuat untuk memberdayakan sumber daya alam, dalam hal ini adalah kelapa dan ikan. Kelapa akan diolah menjadi minyak kelapa, sementara ikan akan diolah menjadi keripik ikan dan abon ikan. Pelatihan dan pendampingan dilakukan kepada Mitra dari segi proses produksi, manajemen (keuangan dan pemasaran).

Dalam kegiatan PKM, Mitra 1 (kepala desa) telah menyatakan bersedia untuk menyediakan ruang pelatihan dan pendampingan dalam setiap kegiatan PKM. Mitra 2 (tokoh masyarakat) menyatakan bersedia mengikuti segala kegiatan yang termasuk dalam program PKM yang berupa pelatihan dan pendampingan. Selain itu, peserta telah menyatakan bersedia untuk perancangan kemasan produk yang akan dibuat. Diharapkan dengan kegiatan PKM ini, pendapatan penduduk dapat meningkat dan dapat membentuk ikon produk buat daerah mitra. Pernyataan kesediaan mitra tertuang dalam surat pernyataan kesediaan bekerjasama mitra.

Kegiatan program PKM dilakukan evaluasi demi tercapainya target yang ditentukan. Evaluasi pada kegiatan program PKM berupa monitoring dari setiap kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi pada kualitas produk yang dibuat yang bertujuan agar kualitas produk tetap terjaga sehingga permintaan akan produk meningkat. Evaluasi juga dilakukan dalam pemasaran produk, yang bertujuan untuk kelanjutan produk dipasaran. Apabila terjadi penurunan maka dicari penyebab penurunan permintaan produk, sehingga diharapkan pemasaran produk semakin meningkat dan dapat meningkatkan pendapatan mitra dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian desa dilakukan melalui beberapa metode, seperti: pelatihan dan pendampingan pengelolaan usaha (Nugrahaningsih et al., 2021): melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat desa dapat belajar mengelola usaha dengan lebih baik dan efektif. Hal ini dapat meningkatkan produksi dan kualitas produk, serta membantu pemasaran dan penjualan produk. Peningkatan akses ke pasar: pendampingan dapat membantu masyarakat desa mengakses pasar yang lebih luas dan membantu dalam promosi produk yang dihasilkan. Hal ini dapat meningkatkan penjualan produk dan membuka peluang baru bagi pengembangan usaha di masa depan. Pengembangan usaha mikro dan kecil: Pendampingan dapat membantu masyarakat desa dalam pengembangan usaha mikro dan kecil dengan memberikan saran dan masukan mengenai strategi pengembangan dan manajemen bisnis yang efektif. Pembentukan kelompok usaha bersama (KUB): Pendampingan dapat membantu dalam pembentukan KUB dan memperkuat keterampilan dalam manajemen dan pengembangan KUB (Masruroh & Suprianik, 2023). Hal ini dapat meningkatkan daya saing dan membuka peluang untuk memperluas jangkauan pasar. Dalam konteks Sumberpetung Malang, telah dilakukan kegiatan pendampingan pemberdayaan masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian desa di wilayah tersebut.

Pengabdian di Desa Sumberpetung dilaksanakan dengan memberikan tiga pelatihan yakni pelatihan membuat minyak kelapa, pelatihan membuat abon ikan dan pelatihan membuat kerupuk ikan. Pengabdi sebelumnya memberikan mesin dan alat yaitu mesin penggiling daging, mesin pengaduk adonan, mesin spinner, mesin kukur kelapa, alat pemotong, kual, toples besar, talam besar, centong, dandang, kompor dan tabung gas, terdapat pada Gambar 1 di bawah ini:





Gambar 1. Mesin dan Alat Pembuatan Produk

Mesin dan alat yang diberikan oleh Pengabdi dengan harapan agar peserta dapat menggunakan mesin dan alat yang bertujuan untuk mempermudah mereka dalam membuat produk tersebut. Pengabdi mengharapkan produk yang dibuat tetap jalan sehingga dapat meningkatkan pendapatan Kecamatan Kalipare terutama bagi peserta yang mengikuti pelatihan. Serah terima mesin dan alat dilakukan oleh Tim Pengabdi kepada Kepala Desa Sumberpetung.

Produk-Produk yang dibuat pada saat pelatihan terdapat pada gambar 2:



Gambar 2. Produk yang dihasilkan

Adapun setelah menghasilkan produk tersebut, tim pengabdian mulai melakukan beberapa tahap evaluasi. Pertama sekali kami melakukan evaluasi pada

tanggal 30 Agustus 2022 dengan hasil yang mengecewakan yakni mitra tidak mempergunakan mesin dan alat yang dipergunakan dan tidak ada pembuatan bahan menjadi produk. Pada tanggal 3 September 2022 Tim Pengabdi melakukan evaluasi ulang, dan melihat mitra berhasil membuat produk dan telah mereka jual menggunakan online, terdapat pada gambar 3 dan 4.



Gambar 3: Kerupuk Ikan



Gambar 4: Abon Ikan

Evaluasi ulang ini sekaligus dilakukan pelatihan cara pembuatan pembukuan, baik itu manual maupun secara software excel.

Tim Pengabdi pada tanggal 4 September 2022 Melakukan Pelatihan Desain Kemasan Produk. Adapun tujuan melakukan pelatihan adalah agar mitra dapat membuat sendiri desain kemasan yang sesuai dengan keinginan mereka, desain untuk tiga produk terdapat pada gambar 5, 6, dan 7.



Gambar 5. Kemasan Kerupuk Ikan



Gambar 6. Kemasan Abon Ikan



Gambar 7. Minyak Kelapa

Melihat kemajuan yang ditunjukkan Mitra dalam pembuatan tiga produk, maka Tim Pengabdian memberikan kemasan untuk tiga produk tersebut. Kemasan yang diberikan tersebut juga dilengkapi dengan label yang dapat menjadikan ciri khas produk untuk Kampung Sumberpetung. Pemberian kemasan untuk Mitra juga dibarengi dengan pendaftaran produk ke Industri Pangan Rumah Tangga (I-PRT).

Pendampingan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian desa jika didasarkan pada beberapa teori yang dapat dijadikan dasar untuk merancang kegiatan dan strategi dalam membangun perekonomian desa. Beberapa teori yang relevan dalam konteks ini adalah: (1) Teori Pemberdayaan Masyarakat; mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses di mana masyarakat diberdayakan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Proses pemberdayaan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam memecahkan masalah, sehingga mereka dapat mengambil kontrol atas hidup mereka sendiri (Habib, 2021). Dalam konteks perekonomian desa, teori pemberdayaan masyarakat dapat diterapkan dengan melibatkan masyarakat dalam merencanakan dan mengembangkan usaha yang menguntungkan untuk mereka. (2) Teori Pengembangan Ekonomi Lokal; menyatakan bahwa ekonomi lokal dapat dikembangkan dengan mengoptimalkan sumber daya lokal dan membangun kemitraan antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta (Huda, 2020). Dalam konteks perekonomian desa, teori ini dapat diterapkan dengan mengembangkan potensi ekonomi lokal, seperti produk pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan, serta membangun kerjasama dengan sektor swasta dan pemerintah untuk meningkatkan akses ke pasar dan meningkatkan produksi. (3) Teori Kewirausahaan Sosial mengemukakan bahwa kewirausahaan dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan sosial dan ekonomi (Indarto et al., 2020). Dalam konteks perekonomian desa, teori ini dapat diterapkan dengan merancang program dan kegiatan pendampingan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan membangun usaha sosial yang menguntungkan masyarakat desa. (4) Teori Pembangunan Berkelanjutan mengemukakan bahwa pembangunan harus dilakukan dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Kharisma, 2020). Dalam konteks perekonomian desa, teori ini dapat diterapkan dengan mengembangkan usaha yang ramah lingkungan dan memperhatikan aspek sosial, seperti pemberdayaan perempuan dan kelompok marginal. Dengan mempertimbangkan teori-teori tersebut, kegiatan pendampingan pemberdayaan masyarakat dapat dirancang dan dilaksanakan secara holistik dan berkelanjutan. Hal ini dapat membantu membangun perekonomian desa yang inklusif dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemberdayaan ekonomi. Dalam konteks ini, kegiatan pendampingan pemberdayaan masyarakat dapat memberikan dampak

positif bagi masyarakat desa Sumberpetung Malang dalam beberapa aspek, seperti: (1) Meningkatkan produksi dan kualitas produk: dalam pelatihan dan pendampingan, masyarakat desa dapat belajar teknik dan cara mengelola usaha dengan lebih baik dan efektif. Hal ini dapat meningkatkan produksi dan kualitas produk, sehingga produk dapat lebih bersaing di pasar. (2) Meningkatkan akses ke pasar: dengan bantuan pendampingan, masyarakat desa dapat memperluas akses ke pasar dan membuka peluang baru bagi pengembangan usaha di masa depan. Hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan mengurangi kemiskinan. (3) Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan: melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, masyarakat desa dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. (4) Mendorong kerja sama antara masyarakat: Pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) dapat membantu masyarakat desa untuk bekerja sama dalam mengembangkan usaha dan memperkuat keterampilan dalam manajemen dan pengembangan KUB. Hal ini dapat memperkuat hubungan antarwarga dan meningkatkan daya saing usaha.

Keberhasilan kegiatan pendampingan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian desa Sumberpetung tidak selalu mudah dicapai. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut antara lain dukungan dan kerjasama antar pihak-pihak terkait, ketersediaan sumber daya yang memadai, serta pemahaman dan partisipasi masyarakat yang memadai. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan harus dirancang dan dilaksanakan secara holistik dan berkelanjutan, serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendampingan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan perekonomian desa. Pendampingan dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai teori yang relevan, seperti teori pemberdayaan masyarakat, pengembangan ekonomi lokal, kewirausahaan sosial, dan pembangunan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, pendampingan pemberdayaan masyarakat harus dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat desa dalam merencanakan dan mengembangkan usaha yang menguntungkan mereka. Selain itu, pendampingan juga harus memperhatikan aspek-aspek sosial dan lingkungan, serta membangun kemitraan dengan sektor swasta dan pemerintah untuk meningkatkan akses ke pasar dan memperkuat jaringan ekonomi lokal. Dengan pendampingan pemberdayaan

masyarakat yang efektif, diharapkan masyarakat desa dapat meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka dalam mengembangkan usaha dan memperbaiki kondisi ekonomi mereka. Hal ini dapat membantu membangun perekonomian desa yang inklusif dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

PERNYATAAN

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua tim pengabdian yang telah berkontribusi mendanai secara mandiri dan bekerja sama dalam kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga penerbit yang telah menerbitkan naskah artikel pengabdian ini.

REFERENSI

- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82–110.
- Hanafi, M., Naili, N., Salahuddin, N., Riza, A. K., Zuhriyah, L. F., Muhtarom, M., Rakhmawati, R., Ritonga, I., Muhid, A., & Dahkelan, D. (2015). *Community Based Research: panduan merancang dan melaksanakan penelitian bersama komunitas*. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157–170.
- Indarto, I., Santoso, D., & Prawihatmi, C. Y. (2020). Model kewirausahaan strategik pada usaha ekonomi kreatif. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 223–235.
- Kharisma, D. B. (2020). Omnibus Law dan Izin Lingkungan Dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 9(1), 109.
- Kusmana, E., & Garis, R. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(4), 460–473.
- Masruroh, N., & Suprianik, S. (2023). Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif. *Global Education Journal*, 1(02), 73–85.
- Miskiyah, A. Z., Hikmah, W. A., Aguilera, J. A. K., Listiyaningrum, A. T. N., & Andiarna, F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Jamban Sehat

- Di Desa Kaliboto Kidul Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang Dengan Metode Community-Based Research (Cbr). *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 86–99.
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., Zoraifi, R., & Hantoro, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital pada BUMDES Blulukan Gemilang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8–14.
- Padil, M., Miftahusyai'an, M., & Mulyoto, G. P. (2021). Pendampingan pemasaran digital hasil usaha badan usaha milik desa “Selo Angon Makmur” dalam pemberdayaan masyarakat terdampak pandemi covid-19. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 250–267.
- Rahayu, S., & Febrina, R. (2021). Pemberdayaan masyarakat desa melalui BUMDes di Desa Sugai Nibung. *Jurnal Trias Politika*, 5(1), 49–61.
- Rikantasari, S., Ulya, V. F., Auliya, A., & Fathonah, F. (2023). Pendampingan Pengolahan Jagung Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kumpulrejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. *Journal of Community Engagement in Economics*, 1(1), 17–28.
- Riyansyah, F., Amiin, D. E. S., & Aziz, R. (2018). Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(2), 87–109.
- Septiani, R., Sundari, S., & Indrawan, B. (2022). PROGRAM PEMBERANTASAN NYAMUK PENYEBAR DBD DENGAN METODE COMMUNITY BASED RESEARCH (CBR) DI DESA REJOMULYO LAMPUNG SELATAN. *Al-Khidmat*, 5(2), 103–109.
- Suyatno, S., & Suryani, D. A. (2022). Pengembangan Potensi UMKM Berbasis lokal dalam Mendorong Perekonomian di Desa Girikerto. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 108–118.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha guna peningkatan ekonomi masyarakat di distrik abepura jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185.
- Wardianti, R. R. (2019). *Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)* SKRIPSI. UIN Raden Intan Lampung.
- Yuardani, A. M., Heriyanto, H., Qadri, U., Rinaldi, H., Wana, D., Tandra, R., Sulaiman, S., & Prestoroika, E. (2021). Pemberdayaan masyarakat berbasis pendampingan untuk pengembangan pariwisata pada Desa Sungai Kupah. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 176–185.